

PENGUNAAN FACEBOOK TERHADAP PESERTA DIDIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KE-II

Melna Guitari¹, dan Dinda Windiastari²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: melna2908@gmail.com

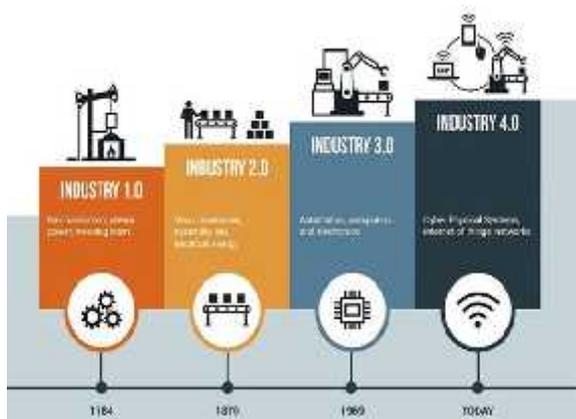
Abstrak- Revolusi industri adalah sebuah revolusi dimana informasi bisa di bagikan dengan menggunakan teknologi. Pada zaman ini, secara tidak langsung kita sudah menggunakan teknologi ini. Seperti menggunakan non-cash untuk membayar sebuah transaksi atau menggunakan aplikasi mobile untuk mentransfer sejumlah uang. Dan sebagai seorang guru, harus mengikuti teknologi ini khususnya dalam program pendidikan. Seorang guru harus melakukan sebuah perubahan, tidak hanya bagaimana cara mengajar, namun guru juga harus memikirkan tujuan apa dari konsep pendidikan itu sendiri. Sehingga siswa (peserta didik) bisa menghadapi semua tantangan di era ini. Salah satu contoh teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh guru adalah facebook. Facebook dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Facebook bisa digunakan siswa untuk mengakses informasi dari guru. Dan guru bisa membagikan pelajaran, tugas, jadwal belajar, atau melihat aktivitas siswa. Dengan menggunakan facebook, diharapkan guru bisa mengatur semuanya dengan baik. Jika pembahasan belum selesai di kelas, guru bisa membahasnya lagi di facebook. Dan semua siswa bisa melihatnya.

Kata Kunci- Revolusi Industri 4.0, Guru, Facebook

Abstract- *Revolution of Industry 4.0 is a revolution where information can be shared by using technology. Nowadays, we have already used this technology indirectly. Such as, we use non-cash to pay some transaction, or we can use mobile application to send money. And as a teacher, he/she also must follow this technology in education program. A teacher must do a change. Not only in how a teacher teaches but must know what purpose the concept of education itself. So, the students can face all challenges in this era. The one example of technologies is Facebook. Teacher can use it in teaching. So that, Facebook is as learning media. Facebook can be applied by students to access information from teacher. Teacher can use facebook to share the subject, the test, the schedule or to see students' activity. By using facebook, hopely a teacher can manage them well. If the discussion in the class has not finished yet, teacher can discuss it again on the wall of facebook. And all students can see them.*

Keywords- *Industrial Revolution 4.0, Teacher, Facebook*

PENDAHULUAN



Di zaman sekarang ini, ramai berita di televisi mengabarkan persiapan pemerintah menghadapi Revolusi Industri 4.0. Namun, sebenarnya hal ini sudah lama terjadi, yaitu maraknya ekspansi dunia digital dan internet ke kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti perubahan cara bayar dari *cash* ke *non cash* kemudian

transfer dana yang menggunakan aplikasi *mobile* atau *m-banking*, penggunaan internet yang awalnya untuk mencari informasi dan berkirim pesan telah bertransformasi menjadi *internet of things* (mencari teman, *share* info, bekerja, belanja, dll), cara belanja sistem *online*, tersedianya transportasi umum dengan aplikasi *online* baik untuk mengangkut manusia maupun barang atau makanan, cara pembayaran tol yang *non cash*, mulainya pembelajaran dengan buku digital merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan pada Revolusi 4.0 di Indonesia. Dimana perubahan tersebut memberikan dampak positif salah satunya yaitu efisien waktu.

Friedrich Engels dan Louis-Auguste Engels memperkenalkan revolusi industri pada pertengahan abad ke-19. Tahapan revolusi industri ada 4, sedangkan kita sudah melewati tiga tahap. Kita sudah berada pada revolusi industri ke -4.

a. REVOLUSI 1,0 .Terjadi pada abad ke 18. Revolusi generasi pertama melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Penemuan-penemuan teknologi yang menggantikan fungsi manusia seperti penemuan mesin uap (James Watt), lokomotif (Richard Trevethiek), kereta api penumpang (George Stepenson), kapal perang dengan mesin uap (Robert Fulton), telpon (Alexander Graham Bell) dan lain-lain yang berbasis manufaktur. Revolusi ini dicatat oleh

sejarah berhasil mengerek naik perekonomian walaupun penggunaan uap untuk menggerakkan mesin yang berbahan bakar kayu atau batu bara disebut teknik kuno untuk saat ini.

b. REVOLUSI 2.0. Terjadi pada abad 19 yang ditandai dengan penggunaan teknik baru berupa mesin bermotor yang berbahan bakar listrik atau bensin. Munculnya pembangkit tenaga listrik dan motor memicu kemunculan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang, dan lain-lain yang mengubah wajah dunia secara signifikan.

c. REVOLUSI 3,0. Terjadi pada abad 20, ditandai dengan penggunaan teknik kimia-hayati berbahan atom atau nuklir serta kemunculan teknologi digital dan internet.

d. REVOLUSI 4,0. Pada revolusi Industri 4,0 teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Terobosan teknologi penyokong Revolusi Industri keempat antara lain kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), perkembangan robotika, "*the Internet of Things*", realitas maya (*virtual*

reality/VR), dan mesin cetak tiga dimensi. Kecerdasan buatan dapat diaplikasikan untuk telepon seluler, otomotif, juga persenjataan. Profesor Klaus Schwab sebagai penggagas World Economic Forum (WEF) melalui bukunya *The Fourth Industrial Revolution* menyatakan, revolusi ini secara fundamental dapat mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Revolusi industri keempat digadagadangi mampu meningkatkan laju mobilitas informasi, efisiensi organisasi industri, dan membantu meminimalisasi kerusakan lingkungan.

Revolusi 4.0 dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh besar. Bank Dunia (World Bank) dalam risetnya menyatakan bahwa perlu 45 tahun Indonesia mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan. Pada tahun 2017 daya saing Indonesia terletak di urutan 36 dari 137 negara. Keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 adalah *life and career skills, learning and innovation skills*, dan juga *information media and technology skills* (menurut Trilling dan Fadel dalam Daryanto 2017:13). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak hal yang harus dikejar oleh pemerintah Republik Indonesia dan rakyat Indonesia di revolusi industri 4.0.

Sehingga, Era Revolusi Industri 4.0 ini dapat mengubah cara pandang tentang pendidikan. Para pendidik dalam hal ini guru harus mampu melakukan perubahan tidak hanya sekedar cara mengajar, namun

perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Apa yang diharapkan dari penerus bangsa (siswa) dalam keikutsertaannya untuk menghadapi semua tantangan di era ini. Melalui pendidikan setidaknya mampu menyiapkan anak didiknya menghadapi tiga hal:

1. Menyiapkan anak untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada.
2. Menyiapkan anak untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul.
3. Menyiapkan anak untuk bisa menggunakan teknologi yang sekarang teknologinya belum ditemukan.

Sungguh sebuah pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi dunia pendidikan. Sehingga baik guru maupun siswa harus mampu bidang pendidikan. Sehingga dapat menjadi guru yang lebih kreatif atau *up to date* dan siswa yang berkualitas, berkompeten, lebih mandiri serta menimbulkan mental optimis.

1.1. Permasalahan

Adapun beberapa permasalahan dalam pembuatan makalah ini, yaitu :

1. Apakah fungsi facebook dalam proses belajar mengajar yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran ke-2 oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuan?
2. Apakah fungsi fitur facebook yang dapat digunakan siswa dalam proses belajar mengajar?

1.2. Tujuan

Pada makalah ini, penulis akan membahas mengenai salah satu media sosial di era 4.0 yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ke-2 bagi guru dan siswa, yaitu facebook. Makalah ini juga bertujuan untuk mengajak guru dan siswa untuk lebih memanfaatkan situs jejaring sosial "Facebook" dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dan siswa mampu mengikuti perkembangan dan menyelesaikan tantangan.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikemukakan dalam makalah ini diperoleh melalui berbagai cara, yaitu dengan membaca buku-buku dan artikel/journal yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 serta melalui wawancara dengan berbagai siswa dan guru terkait pemanfaatan facebook untuk mengembangkan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik oleh siswa di era digital saat ini.

I. PEMBAHASAN



2.1. Jejaring Sosial

Istilah jejaring sosial diperkenalkan oleh Professor J.A Barnes pada tahun 1954, jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial akan membuat kesamaan sosialitas, mulai yang dikenal sehari – hari sampai kebagian keluarga. Jejaring sosial telah sangat menguasai pengguna internet. Pemanfaatan situs jejaring sosial telah menjadi trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat.

F.P William dalam bukunya *Social Networking Sites : How to Stay Safe Sites: Multi-States Information Sharing & Analysis Center (MSISAC)* yang dikutip oleh Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab.Rahim dalam jurnal yang berjudul *The Influence of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Malaysia* mengemukakan, *Sosia Networking Sites is an online community of internet users who want to communicate with other users about areas of mutual interest.*

Aditya Firmansyah (2010: 10) mengemukakan bahwa situs jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.

Dalam kata lain, Jejaring sosial

adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954 dalam tulisan Muhammad Ridwan Nawawi (2008). Setiap jejaring sosial mempunyai daya tarik tersendiri, namun yang berbeda hanyalah fitur – fitur yang dibuat oleh penciptanya tetapi tujuannya adalah bisa saling mengenal, berkomunikasi atau sekedar bertukar informasi. Adapun macam-macam dari jejaring sosial yaitu twitter, facebook, instagram, tiktok, whatsapp, line, snapchat, dan sebagainya. Jejaring sosial bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan mulai dari anak – anak usia sekitar 11 tahun sampai orang tua pun bisa masuk kedalam jejaring sosial. Namun, yang terjadi saat ini anak dibawah umur 11 tahun pun sudah bisa menikmati jejaring sosial tersebut dengan cara memalsukan identitas tahun lahir, contohnya facebook.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan berbasis web dimana pengguna dapat memanfaatkannya untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan teman, keluarga, maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama.

2.2. Facebook

A. Pengertian Facebook

Menurut wikipedia, Facebook

adalah jejaring sosial yang bersitus web dan diluncurkan pada 4 Februari 2004. Pendiri Facebook adalah Mark Zuckerberg, mahasiswa Harvard yang lahir pada tanggal 14 Mei 1984. Pada awal berdirinya, anggota dari facebook masih dibatasi untuk semua mahasiswa Harvard College. Dalam bulan selanjutnya, anggotanya di perluas ke sekolah lain di daerah Boston (Boston University, Boston College, MIT, Tufts), NYU, Stanford, Rochester dan seluruh sekolah termasuk Ivy League. Pada akhirnya, September 2006 Facebook memperbolehkan siapa saja untuk mendaftar di jejaring sosial ini asalkan mempunyai alamat email. Dikarenakan banyaknya fitur yang ditawarkan oleh facebook maka, peminatnya semakin banyak. Menurut Jubilee Enterprise (2010-79) Indonesia adalah salah satu pengguna Facebook paling banyak dengan jumlah pengguna 17,6 juta orang.

B. Fitur-fitur Facebook

Banyak fitur yang ditawarkan Facebook sebagai layanan yang dapat digunakan oleh pengguna (*user*) dalam rangka memudahkan interaksi. Di halaman bagian depan facebook terdapat beranda, group, video, marketplace, pemberitahuan, dan pesan.

Menurut Kristianus Yulianto (2010: 10) beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut

adalah:

1) Fitur Group

Fitur Group pada Facebook memudahkan untuk mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Di dalam satu group facebook ini mempermudah untuk berdiskusi, mengkoordinasikan, bertukar informasi tentang pelajaran.

2) Fitur beranda, update status dan comment wall-to-wall

Fitur update status ini mengajak pengguna untuk berinteraksi dua arah secara tidak langsung dan berkomunikasi berdasarkan topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur note atau docs pada group

Note pada group memudahkan para guru untuk membuat dokumen baru pada Facebook, berupa resume tentang pelajaran yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi secara rapi tanpa membuka link yang baru.

4) Fitur share link/photo/video

Fitur ini untuk memudahkan pengguna dalam berbagi informasi. Guru juga dapat dengan mudah berbagi link/photo/video yang memuat content tentang belajar dan juga ini dapat mempermudah murid untuk mendapatkan sumber referensi belajar yang terpercaya.

5) Fitur Group Chatting

Fitur Group Chatting ini juga komunikasi dua arah secara langsung. Fitur ini mempermudah

pengguna untuk melakukan proses diskusi atau berkomunikasi dengan cepat dikarenakan anggota grup dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota yang sedang online.

C. Fungsi Facebook sebagai Media Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs (1997) yang dikutip oleh Sumiati dan Asra (2009: 160) menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendukung proses belajar-mengajar dengan baik. Dalam hal yang sama, Dadang Supriatna (2009: 3) telah mengutip beberapa pendapat ahli mengenai pengertian media pembelajaran yaitu menurut Briggs bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Schramm, media pembelajaran merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Apri Nuryanto (2011:1) mengutip pendapat Arief S. Sadiman (1986) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode, bahan yang digunakan sebagai perantara interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memaksimalkan minat, motivasi, aktifitas dan kreatifitas siswa.

Menurut Hengky Alexander Mangkulo (2010: 49), sebelum menggunakan Facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran online yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan Facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan share link/photo/video, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur note atau docs pada group.

2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara online dengan menggunakan Facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan

dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan 10 aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun Facebook.

3) Fungsi untuk melakukan diskusi

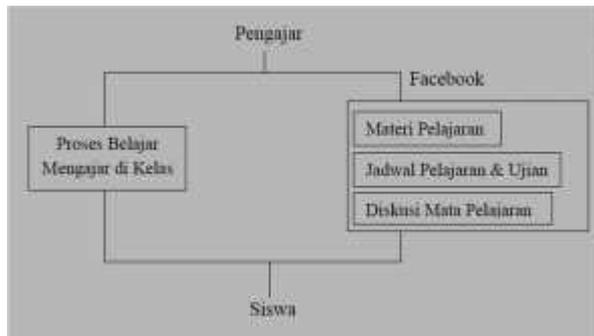
Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya Facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Lintang Patria dan Kristianus Yulianto (2010: 10), interaksi (diskusi) pada Facebook dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- Asynchronous (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan)
 - Melalui fitur message
 - Melalui fitur comment
- Synchronous (pengajar dan pembelajar berada dalam waktu yang bersamaan)

Interaksi ini dilakukan melalui fitur chatting yang ada pada Facebook.

Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.



Gambar 1. Contoh Hubungan antara Pengajar dan Pelajar (Mangkulo, 2010:50)

D. Manfaat Media Pembelajaran

Sumiati dan Asra (2009: 163) memaparkan beberapa kelebihan media pembelajaran antara lain :

- a) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata).
- b) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- c) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
- d) Menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
- e) Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
- f) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.

KESIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 ini dapat mengubah cara pandang tentang pendidikan. Para pendidik dalam hal ini guru harus mampu melakukan perubahan tidak hanya sekedar cara mengajar, namun perubahan cara pandang terhadap konsep

pendidikan itu sendiri. Human digital yang selalu dikaitkan dengan internet dan media sosial. Salah satu media sosial di era 4.0 yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ke -2 bagi guru dan siswa adalah Facebook. Facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran online. Revolusi Industri 4.0 juga menuntut pendidik untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang ada sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pelajaran dan meningkatkan kinerja peserta didik itu sendiri.

3.2. Saran

Peningkatan kinerja yang harus paling ditingkatkan adalah guru karena guru yang akan menghadapi peserta didik secara langsung. Guru juga harus mampu berkontribusi dalam teknologi pendidikan. Guru juga harus mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas belajar para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daryanto, Karim. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
2. eprints.uny.ac.id/9749/3/bab%20%20-08520244026.pdf
3. <http://ekasatriaputra26.blogspot.com/2018/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

4. <http://mayasariyazid.blogspot.com/2018/04/peran-teknologi-pendidikan-pada.html>
5. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/01/30/era-revolusi-industri-4-0-saatnya-generasi-millennial-menjadi-dosen-masa-depan/>
6. www.sumberpengertian.com